

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang terjadi pada tahun 2019 mencapai 267 juta jiwa (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019). Kesadaran akan kebutuhan gizi di Indonesia mengenai sumber protein hewani menyebabkan peningkatan terhadap permintaan daging. Dengan demikian usaha peternakan khususnya domba perlu adanya pengembangan, agar produksi daging di Indonesia dapat meningkat. Peningkatan produksi daging bertujuan untuk menyeimbangkan antara produksi daging dengan kebutuhan daging dalam negeri. Selain itu, peningkatan produksi daging juga diharapkan bisa mengurangi impor daging dari luar negeri.

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia kecil penghasil daging yang banyak ditanakkan masyarakat baik secara modern maupun tradisional. Domba banyak ditanakkan di Indonesia karena banyak memiliki kelebihan seperti mudah beradaptasi dengan iklim dan lingkungan, serta perkembangbiakannya yang cepat. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis bangsa domba, seperti domba garut, domba ekor gemuk (DEG), domba ekor tipis (DET), dan lain-lain.

Suatu usaha budidaya ternak memiliki target dalam pelaksanaan usahanya, mengalami peningkatan jumlah ternak yang dimiliki, usaha dapat terus berjalan, dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Kondisi ideal tersebut dapat dipenuhi salah satunya melalui evaluasi dan perbaikan manajemen di kandang. manajemen pakan, pemeliharaan, dan penanganan penyakit, yang di dalamnya terdapat penerapan *biosecurity* yang sangat penting untuk diterapkan dalam budidaya ternak domba agar domba yang dipelihara dapat menunjukkan performa terbaiknya dan memenuhi target usaha yang telah ditetapkan. Manajemen pemeliharaan ini dimulai dari ternak datang sampai ternak siap jual, dan membutuhkan penanganan yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, umur, dan fase fisiologisnya. Pemahaman penanganan dan kesiapan dari peternak maupun petugas kandang akan sangat mempengaruhi performa ternak yang dihasilkan. Pengendalian penyakit di peternakan sangat penting dilakukan untuk menjamin

kesehatan ternak maupun peternak dan lingkungannya. Pengendalian penyakit ini mencakup identifikasi penyakit, pencegahan, pengamanan, pemberantasan penyakit dan pengobatan pada ternak yang dipelihara (Peraturan Pemerintah RI, Nomor 47 tahun 2014). Pencegahan, dimana di dalamnya terdapat penerapan *biosecurity*, merupakan hal penting yang seringkali diabaikan oleh para peternak.

Salah satu fokus dari manajemen adalah manajemen kesehatan atau pengendalian penyakit. Manajemen kesehatan dalam peternakan domba harus sangat diperhatikan, karena kesehatan merupakan faktor penting dalam peternakan domba. Gangguan kesehatan pada domba dapat menurunkan produksi, yang dapat berpotensi menurunnya jumlah produksi domba. Gangguan kesehatan pada domba disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor infeksius meliputi bakteri, virus, protozoa, dan parasit. Faktor non infeksius berupa kesalahan manajemen dan faktor lingkungan. Gangguan kesehatan yang paling sering terjadi pada domba adalah diare, kembung (bloat), cacingan, pink eye, dan kudis (scabies). Berbagai penyakit tersebut biasanya disebabkan oleh faktor *biosecurity* dan sanitasi kandang yang kurang baik, pemberian pakan yang kurang serat, pakan yang berjamur, kepadatan kandang, serta kebersihan kandang yang kurang baik.

Biosecurity merupakan konsep integral yang mempengaruhi suksesnya sistem produksi ternak khususnya dalam mencegah masuknya agen penyakit ke dalam *farm*. Apabila konsep *biosecurity* dilaksanakan dengan baik, maka target produksi akan tercapai. Menurut Dirjen Peternakan (2005) tujuan dari *biosecurity* adalah mencegah semua kemungkinan penularan dengan peternakan tertular dan penyebaran penyakit. Penerapan *biosecurity* pada seluruh sektor peternakan, baik di industri perunggasan atau peternakan lainnya akan mengurangi risiko penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit yang mengancam sektor tersebut. Meskipun *biosecurity* bukan satu – satunya upaya pencegahan terhadap serangan penyakit, namun *biosecurity* merupakan garis pertahanan pertama terhadap penyakit. *Biosecurity* sangat penting untuk mengendalikan dan mencegah berbagai penyakit yang mematikan.

Penerapan *biosecurity* dapat meminimalisir angka kejadian penyakit di dalam peternakan, dan apabila ada kejadian penyakit dapat segera ditelusuri dan

dicegah penularan pada ternak lainnya. PT. Sedana Peternak Sentosa di Jombang, memiliki cukup banyak penduduk yang melakukan usaha budidaya ternak domba, baik sebagai usaha sampingan maupun sebagai usaha utama. Beberapa peternak memiliki usaha yang cukup berkembang dengan baik, hal ini dapat terlihat dari jumlah ternak domba yang dimilikinya. Namun, cukup banyak juga peternak yang jumlah kepemilikan ternaknya kurang dari 10 ekor, sementara usaha budidaya ternak domba yang dimiliki terbilang sudah cukup lama. Berdasarkan hal tersebut, para peternak menginginkan adanya edukasi mengenai manajemen pakan, pemeliharaan, dan pengendalian penyakit yang baik untuk dapat diterapkan pada peternakannya masing-masing, agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kelanjutan usaha budidaya ternaknya. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan magang mengenai biosecurity di PT Sedana Peternak Sentosa Jombang.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari pelaksanaan magang di PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang, Jawa Timur adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja.
2. Mahasiswa dapat menguasai secara langsung dunia kerja serta mendapatkan pengalaman kerja secara langsung.
3. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan dalam pekerjaan lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di bidang *biosecurity*
2. Mengetahui tatacara pelaksanaan *biosecurity* dan sanitasi di area perkandangan domba di PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang.
3. Mendapatkan keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Menambah pengetahuan serta pengalaman baru tentang dunia kerja di bidang peternakan.
2. Memperoleh wawasan dan keterampilan dalam sistem perkandangan sapi perah.
3. Melatih mahasiswa dalam dunia kerja dengan harapan lebih bisa mempersiapkan diri dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi kegiatan magang dilaksanakan di PT. Sedana Peternak Sentosa, Kecamatan Kesamban, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, 61484. Magang dilaksanakan selama 4 bulan pada tanggal 1 Agustus – 30 November 2022. Kegiatan magang dilakukan pada hari Senin – Sabtu Pukul 07.00 – 12.00 WIB dilanjutkan jam 15.00 – 17.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yaitu mengikuti seluruh kegiatan yang ada di PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang Dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

1.4.1 Observasi

Metode Kerja Lapangan Mahasiswa melaksanakan kegiatan praktek kerja secara langsung dilapangan bersama para karyawan sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak Perusahaan.

1.4.2 Wawancara

Mahasiswa wawancara langsung kepada pembimbing lapang (Supervisor), dan karyawan lainnya yang sesuai dengan bidangnya guna mendukung proses penulisan laporan magang.

1.4.3 Dokumentasi

Mahasiswa melakukan kegiatan mengabadikan data pendukung berupa gambar dan data tertulis sebagai penguat laporan magang. Digunakan untuk mengetahui secara langsung kegiatan praktik lapang selama magang.

1.6.4 Studi Pustaka

Mahasiswa melakukan pengumpulan data, informasi melalui dokumentasi secara tertulis maupun dari literatur buku yang dapat mendukung proses penulisan laporan magang.